

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam rangka pencapaian penulisan skripsi yang maksimal, penulis bukanlah yang pertama membahas materi tentang analisis faktor-faktor kredit macet. Berbagai buku dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa antara lain:

1. Hasil penelitian Yuni Yunarti (2019) Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Macet dan Penyelesaiannya pada Bank (Studi pada BPRS Bandar Lampung) . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan macet pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung dan untuk mengetahui cara penyelesaian pembiayaan macet pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi 657 nasabah, Sampel 50 nasabah berdasarkan pekerjaan wiraswasta dan 1 karyawan BPRS Bandar Lampung. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, kuisisioner, dan dokumentasi

Perbedaan penelitian Yuni Yunarti dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu yang pertama dari teori yang digunakan, kedua dari populasi dan sampel penelitian, ketiga yaitu lokasi

penelitian, dan perbedaan yang keempat yaitu terdapat di judul penelitian itu sendiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kredit macet, persamaan yang kedua yaitu pada objek penelitian.

2. Penelitian Audrya Luthfi Putri dan Fransiscus Xaverius Sugiyanto (2021) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kredit Macet pada Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus pada Kredit UMKM Q1 2017 – Q4 2019) Penelitian ini di lakukan untuk menganalisis bagaimana faktor internal bank dapat mempengaruhi kredit UMKM macet perbankan Indonesia pada triwulan 1 tahun 2017 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 dengan pendekatan analisis CAMEL. Variabel independen yang digunakan adalah *Assets, Capital, Management, Earning, dan Liquidity* yang masing-masing diprosikan dengan rasio CAR, KAP, NIM, ROA, dan LDR. Variabel terikat yang digunakan adalah kredit yang di proksikan dengan rasio NPL. Metode panel data digunakan untuk memperkirakan secara kuantitatif parameter-parameter dalam model.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu yang pertama dari teori penelitian, kedua jenis penelitian dan metode penelitian yang dilakukan, ketiga yaitu lokasi penelitian, dan perbedaan yang keempat yaitu terdapat di judul penelitian itu sendiri.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kredit macet, untuk mengetahui pengaruh nasabah seperti pada karakter, kapasitas, kondisi ekonomi, modal dan jaminan nasabah terhadap kredit macet, dan juga untuk mengetahui bagaimana cara penyelesaian pembiayaan kredit macet.

3. Penelitian Febri Elfira (2021) program studi manajemen dalam penelitiannya Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet nasabah pada PT Bank rakyat Indonesia TBK unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Nasabah Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah kredit kupedes yang macet pada tahun 2020 di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Tamalate Cabang Panakkukang Makassar sebanyak 174 orang, maka teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung dari populasi yang berjumlah 174 orang maka sampelnya sebanyak 64 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis linear berganda dengan bantuan SPSS versi 28

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah yang pertama yaitu populasi dan sampel penelitian, kedua dari yaitu lokasi penelitian, dan perbedaan yang keempat yaitu terdapat di judul penelitian itu sendiri.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah yang pertama sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan munculnya kredit macet, yang kedua memiliki variabel dan teori yang sama, dan yang ketiga yaitu teknik pengambilan sampel.

4. Penelitian Mohammad Benny Alexandri dan Michelia Putri Catherina Sujatna (2020) Analisis Faktor Penyebab Kredit macet Pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor intern bank dan faktor ekstern bank terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kusioner dan melakukan wawancara, sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna pada tahun 2018 yang berjumlah 46 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan non probability sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan korelasi determinasi. Hasil dari penelitian ini variabel yang paling dominan

adalah faktor esktern bank. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh faktor intern bank dan faktor ekstern bank terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya. Dimana besarnya kontribusi faktor penyebab kredit macet terhadap kredit macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya menghasilkan adanya sebab yang sedang

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah yang pertama dari teori yang digunakan, kedua dari metode penelitian yang dilakukan, ketiga populasi dan sampel, keempat yaitu lokasi penellitian, dan perbedaan yang kelima yaitu terdapat di judul penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama bertujuan untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat menimbulkan kredit macet, untuk mengetahui pengaruh nasabah seperti pada karakter, kapasitas, modal, kondisi ekonomi dan jaminan nasabah terhadap kredit macet, dan juga untuk mengetahui bagaimana cara penyelesaian pembiayaan kredit macet.

5. Elita Melani dan Fitri Mareta (2022) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kredit bermasalah pada lembaga perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI) . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor atau lebih tepatnya rasio profitabilitas yang mempengaruhi tingkat kredit bermasalah pada lembaga perbankan dengan mengambil sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Populasi yang diambil dari BEI sebanyak 40 perusahaan perbankan dan dijadikan sampel sebanyak 6 perusahaan dengan mengambil data laporan keuangan dari tahun 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini merupakan data sekunder. Data dalam penelitian ini merupakan model regresi berdistribusi normal dengan variabel ROA yang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel NPL. Sedangkan variabel ROE memiliki pengaruh, namun berpengaruh negatif terhadap variabel NPL.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah yang pertama dari teori penelitian dan variabel penelitian, kedua pada objek penelitian, ketiga jenis penelitian, dan metode penelitian yang dilakukan, keempat yaitu lokasi penelitian, dan perbedaan yang keempat yaitu terdapat di judul penelitian. Perbedaan lainnya yaitu dimana penelitian terdahulu sama sekali tidak meneliti atau membahas tentang faktor terjadinya kredit macet di karena-kannya adanya wabah virus covid-19 yang sangat berpengaruh pada pendapatan nasabah. Dan akibat ada musibah covid-19 banyak yang menganggur sehingga pendapatan masyarakat menurun, ada usaha-usaha petani yang gagal panen dan bangkrut, dan penyalahgunaan kredit yang telah diberikan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kredit macet, untuk mengetahui pengaruh nasabah yaitu karakter, kapasitas, kondisi ekonomi, modal dan jaminan

nasabah terhadap kredit macet, dan juga untuk mengetahui bagaimana cara penyelesaian pembiayaan kredit macet.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kredit

A. Pengertian Kredit

Kredit di artikan dalam bahasa arab yaitu تقسيط yang artinya bagian, jatah atau membagi-bagi. Istilah *Credit*, berasal dari bahasa latin *credo*, yang artinya *I believe, I trust*, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan *credo* berasal dari kombinasi perkataan sansakerta *cred* yang artinya kepercayaan (*trust*) dan perkataan lain *do*, yang artinya saya menaruh. Sesudah kombinasi tersebut menjadi bahasa latin, kata kerjanya dan kata bendanya masing-masing menjadi *credere* dan *credetum*

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992 yaitu: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Suyatno (2017:12) kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang memiliki arti kepercayaan (*truth* atau

faith). Oleh karena itu dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh suatu lembaga keuangan kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan (faith). Menurut Hasibuan (2011:87) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, sedangkan kredit

Menurut Sigit Triandaru dan Budi Santoso (2016:113) kredit merupakan pemberian fasilitas pinjaman kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai maupun pinjaman non tunai. Menurut Thomas Suyanto (1991), menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang, atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan lain pihak dalam hal, pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan sejumlah uang yang dipinjam beserta bunganya sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan pendapat lain menyatakan kredit bank adalah semua realisasi pemberian kredit dalam bentuk rupiah maupun valuta asing kepada pihak ketiga serta pembelian surat berharga. Sedangkan dalam terminologi Indonesia, kredit diartikan sebagai pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur

Berdasarkan pengertian kredit dari beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan pinjaman yang

diterima oleh para nasabah dari perbankan yang harus dilunasi setelah jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Perkembangan pemberian kredit yang tidak menentramkan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikannya mengalami tunggakan atau terjadi kredit macet. Hal ini disebabkan terutama oleh kegagalan pihak nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit

Kredit Bank menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bunga, mengangsur, dan melunasi pinjamannya kepada bank. Jadi, unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bunga, pembayaran angsuran, maupun pelunasan pokok pinjaman

B. Unsur Kredit

Kredit di salurkan atas dasar kepercayaan sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini merupakan prestasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan hal tersebut, Unsur-unsur dalam kredit adalah sebagai berikut:

1. Adanya dua pihak, yaitu pemberi kredit (kreditor) dan penerima kredit (nasabah).
2. Adanya kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit yang didasarkan atas credit rating penerima kredit.
3. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak bank dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit.
4. Adanya unsur waktu (*time element*).
5. Adanya unsur resiko (*degree of risk*) baik di pihak pemberi kredit maupun di pihak penerima kredit.
6. Adanya unsur bunga sebagai kompensasi (prestasi) kepada pemberi kredit

C. Jenis Kredit

Berdasarkan penggunaannya, kredit dapat dibedakan menjadi:

1. Kredit konsumsi.

Kredit konsumsi adalah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan bank sendiri) dan dipergunakan untuk kebutuhan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa, atau dengan cara lain. Sebagai contohnya

adalah Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Pemilikan Mobil (KPM), Kartu Kredit dan sebagainya.

2. Kredit Modal Kerja

Kredit yang dipergunakan untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku/mentah, bahan penolong/pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain. Biasanya kredit ini jangka pendek atau di bawah satu tahun, dan dapat di perpanjang sesuai dengan kesepakatan yang ada. Kredit Modal Kerja terdiri dari sebagai berikut:

- a. Kredit Modal Kerja (KMK) Ekspor
- b. KMK Perdagangan Dalam Negri.
- c. KMK Industri
- d. KMK Perkebunan, Kehutanan, dan Peternakan.
- e. KMK Prasarana / Jasa-jasa.

3. Kredit Investasi Kredit

Investasi adalah kredit yang diberikan pada usaha-usaha guna merehabilitas, modernisasi, perluasan, ataupun pendirian proyek baru. Misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan, tanah, maupun pabrik. Kredit investasi juga digunakan untuk pembelian/pengadaan barang-barang modal seperti biasanya Kredit Investasi.

D. Tujuan Kredit

Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan lepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain:

1. Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah seperti untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, agar dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik karena akan meningkatkan penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, serta menghemat dan meningkatkan devisa negara.

E. Fungsi Kredit

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar, fungsi kredit di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kredit dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.

2. Kredit meningkatkan daya *utility* (guna suatu) barang.
3. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
4. Kredit memberikan kegairahan berusaha masyarakat.
5. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi.
6. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
7. Kredit sebagai alat hubungan ekonomi Internasional

2.2.2. Kredit Macet

A. Pengertian Kredit Macet

Kredit macet adalah situasi di mana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar kredit bank tepat pada waktunya. Dalam dunia perkreditan, kredit macet merupakan salah satu jenis kredit bermasalah di mana pengguna kartu kredit tidak mampu membayar tunggakan pembayaran yang sudah jatuh tempo lebih dari 3 bulan. Ada beberapa pendapat mengenai kredit macet antara lain:

1. Menurut Suhardjono dan Kuncoro (2012: 462) kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sedang tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah di perjanjikan-nya. Sedangkan,
2. Menurut Ismail (2016) Kredit macet adalah kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran (menunggak) atau melakukan

angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

3. Menurut Veithzal (2013) ada beberapa penjelasan kredit macet yaitu:

- 1) Kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan bank.
- 2) Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
- 3) Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban, baik dalam bentuk pembayaran kredit kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur.
- 4) Kredit di mana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank

Berdasarkan pendapat para ahli tentang kredit macet di atas dapat disimpulkan bahwa kredit macet merupakan kredit yang sulit untuk dilunasi karena nasabah tidak dapat membayar sebagian atau seluruh utangnya kepada bank sesuai kesepakatan.

B. Tanda-Tanda Kredit Macet

Menurut Mahmoeddin (2013) kredit macet antara lain disebabkan oleh:

1. Menurunnya pendapatan bersih

Turunnya pendapatan bersih dapat disebabkan oleh menurunnya penerimaan atau naiknya biaya.

2. Menurunnya penjualan secara tajam.

Turunnya penjualan secara tajam adalah wajar dalam siklus hidup perusahaan, tetapi jika penurunan penjualan secara sangat tajam merupakan tanda perusahaan akan menemui titik kritis.

3. Menurunnya perputaran persediaan.

Perputaran persediaan yang cepat akan memberikan kelancaran bagi perusahaan. Tetapi jika perputaran tersebut kecepatannya menurun berarti banyak barang yang tidak laku, berarti perusahaan diambang kesulitan.

4. Meningkatnya penjualan secara tajam.

Naiknya penjualan secara tajam disebabkan perusahaan ingin mempunyai uang secara cepat guna melakukan penjualan sehingga harga jual di bawah harga pokok.

5. Menurunnya perputaran piutang.

Perputaran piutang yang cepat juga akan memberikan dampak bagi perusahaan untuk segera melikuiditas. Tetapi jika piutang sulit ditagih akan

menimbulkan masalah bagi perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya.

6. Menurunnya modal lancar.

Turunnya modal lancar dapat disebabkan karena melakukan pembelian, membengkaknya hutang kepada pihak ketiga dan mungkin karena pemborosan.

7. Nasabah mulai ingkar janji

8. Nasabah membuat laporan fiktif

9. Nasabah tidak terbuka yaitu dengan merahasiakan sesuatu hal yang erat kaitannya dengan penggunaan kredit.

10. Nasabah menolak wawancara.

C. Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Dalam mengatasi kredit macet yang dapat dilakukan oleh bank dengan melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Menurut Kasmir (2012, hal. 149) upaya yang dilakukan untuk penyelamatan terhadap kredit bermasalah antara lain:

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)

Rescheduling merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit macet dengan membuat

penjadwalan kembali. Penjadwalan kembali dapat dilakukan kepada debitur yang mempunyai itikad baik akan tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membayar angsuran pokok maupun angsuran bunga dengan jadwal yang telah dijanjikan. Penjadwalan kembali dilakukan oleh bank dengan harapan debitur dapat membayar kembali kewajibannya. Namun demikian, jadwal yang baru tersebut akan disesuaikan dengan *cash flow* perusahaan, sehingga upaya rescheduling ini dapat membuahkan hasil dan nasabah menjadi lancar kembali. Beberapa alternatif rescheduling yang dapat diberikan bank antara lain:

- a. Perpanjangan jangka waktu kredit.
- b. Jadwal angsuran bulanan diubah menjadi triwulan. Perubahan jadwal tersebut akan memberi kesempatan nasabah mengumpulkan dana untuk mengangsur dalam triwulan. Hal ini disesuaikan dengan penerimaan penjualan.
- c. Memperkecil angsuran pokok dengan jangka waktu akan lebih lama.

2. *Reconditioning* (persyaratan kembali)

Reconditioning merupakan upaya bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah. Perubahan kondisi dan persyaratan

tersebut harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh debitur dalam menjalankan usahanya. Dengan perubahan persyaratan tersebut, maka diharapkan bahwa debitur dapat menyelesaikan kewajibannya sampai dengan lunas. Beberapa alternatif reconditioning yang dapat diberikan Bank antara lain:

- a. Penurunan tingkat suku bunga.
 - b. pembebasan sebagian atau seluruh bunga yang tertunggak, Sehingga nasabah pada periode berikutnya hanya membayar Pokok pinjaman beserta bunga berjalan.
 - c. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga yang tertunggak dijadikan satu dengan pokok pinjaman.
 - d. Penundaan pembayaran bunga, yaitu pembayaran kredit oleh nasabah dibebankan sebagai pembayaran pokok pinjaman sampai dengan jangka waktu tertentu, kemudian pembayaran oleh bunga dilakukan pada saat nasabah sudah mampu. Hal ini Perlu dihitung dengan cermat cash flow perusahaan.
3. *Restructuring* (Penataan Kembali)

Restructuring merupakan upaya yang dilakukan oleh bank Dalam menyelamatkan kredit macet dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh bank dalam Restrukturisasi antara lain:

- a. Bank dapat memberikan tambahan kredit.
 - b. Tambahan modal tersebut berasal dari modal debitur.
 - c. Kombinasi antara bank dan nasabah.
4. Kombinasi

Upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh Bank dengan cara kombinasi antara lain:

a. *Rescheduling* dan *Restructuring*

Upaya gabungan antara *rescheduling* dan *restructuring* dilakukan misalnya bank memperpanjang jangka waktu kredit dan menambah jumlah kredit. Hal ini dilakukan karena bank melihat bahwa debitur dapat diselamatkan dengan memberikan tambahan kredit untuk menambah modal kerja, serta diberikan tambahan waktu untuk total angsuran per bulan menurun, sehingga debitur mampu membayar angsuran.

b. *Rescheduling* dan *Reconditioning*

Bank dapat melakukan dua cara yaitu dengan memperpanjang jangka waktu dan merigankan bunga. Dengan perpanjangan dan keringanan bunga, maka total angsuran akan menurun, sehingga nasabah diharapkan dapat membayar kewajibannya.

c. Restructuring dan Reconditioning

Upaya penambahan kredit diikuti dengan keringanan bunga atau pembebasan tunggakan bunga akan dapat mendorong pertumbuhan usaha nasabah.

d. *Rescheduling, Restructuring* dan *Reconditioning*

Upaya gabungan ketiga cara tersebut merupakan upaya maksimal dilakukan oleh bank misalnya jangka waktu diperpanjang, kredit ditambah, dan tunggakan bunga dibebaskan.

5. Eksekusi

Eksekusi merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan kredit macet. Eksekusi merupakan penjualan agunan diperlukan yang dimiliki oleh bank. Hasil penjualan agunan diperlukan untuk melunasi semua kewajiban debitur baik kewajiban atas pinjaman pokok, maupun bunga. Sisa atas hasil penjualan agunan, akan dikembalikan kepada debitur. Sebaliknya kekurangan atas hasil penjualan agunan menjadi tanggungan debitur, artinya debitur diwajibkan untuk membayar kekurangannya. Pada praktiknya, bank tidak dapat menagih lagi debitur untuk melunasi kewajibannya. Atas kerugian karena hasil penjualan agunan tidak cukup, maka bank akan membebankan kerugian tersebut ke dalam kerugian bank.

D. Indikator Kredit Macet

Menurut Hadjat (2017: 112) Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Indikatornya adalah:

1. Besarnya tunggakan pinjaman pokok
2. Besarnya tunggakan bunga pinjaman

2.2.3. Faktor-faktor Kredit Macet

Menurut Ismail (2013) beberapa faktor-faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intern bank antara lain

A. Faktor Internal

Menurut Suyatno (2017: 117) faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada di dalam nasabah sendiri. Faktor-faktor internal dalam penelitian ini terdiri dari aspek pemasaran, aspek dana, aspek teknik dan aspek manajemen.

1. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan suatu proses perencanaan, penetapan harga, sampai dengan promosi yang dilakukan. Aspek pemasaran ini diukur dengan produk yang dijual memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembeli, produk yang dijual memiliki kualitas bagus, kemasan dari produk yang dijual

sesuai dengan kebutuhan pembeli, dan setiap keluhan konsumen selalu ditanggapi.

2. Aspek Dana

Aspek dana merupakan pemanfaatan dana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aspek dana ini dapat diukur dengan kredit yang diperoleh digunakan untuk tambahan modal kerja, kredit yang diperoleh digunakan untuk tambahan investasi, dan memperoleh kredit untuk membiayai keperluan pribadi.

3. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan proses pengelolaan keseluruhan sumber daya perusahaan yang dibutuhkan dalam menghasilkan barang atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen. Aspek teknis ini dapat diukur dengan tempat usaha dekat dengan pasar atau sekolah, memiliki peralatan yang memadai untuk proses produksi, usaha yang dijalankan berada pada lokasi yang dekat dengan sumber Bahan baku, dan tersedia sarana komunikasi yang mencukupi di Tempat usaha.

4. Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses Pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya Secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek Manajemen ini dapat diukur dengan dalam menjalankan usaha melakukan

perencanaan terlebih dahulu, menempatkan karyawan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, pengelolaan target waktu, Selalu diterapkan dalam menjalankan usaha, dan melakukan Pengawasan terhadap karyawan yang bekerja.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal nasabah dalam penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yang berasal dari luar kemampuan nasabah dan di luar kendali nasabah. Menurut Suyatno (2017: 121) faktor eksternal nasabah yang menyebabkan kredit macet yaitu kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi.

1. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah adalah peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah ini dapat diukur dengan selalu memenuhi kewajiban bayar pajak atas usaha dan kenaikan tarif listrik dan BBM mempengaruhi jalannya usaha

2. Perkembangan Teknologi

Perusahaan dapat mengalami kesulitan yang berpokok Pangkal pada ketuaan alat produksi yang digunakan. Hal ini dapat mengakibatkan produk yang dipasarkan tidak disukai lagi, ongkos produksi meningkat, pemborosan bahan baku, dan sebagainya.

Tergantung dari daya penyesuaian perusahaan/adaptasi dengan perubahan teknologi tersebut dan penguasaan pasar, maka satu satunya tindakan adalah mengganti alat produksi yang digunakan dengan alat produksi yang baru sehingga diperlukan kredit investasi dan bahkan dana untuk modal kerja

2.2.4. Keterkaitan Hubungan Antara Variabel

A. Hubungan Antara Faktor Internal (X_1) Terhadap Kredit Macet (Y)

Secara umum faktor internal nasabah mempunyai indikator aspek pemasaran, aspek dana, aspek teknis, dan aspek manajemen. Hubungan faktor internal terhadap kredit macet apabila faktor internal naik dengan asumsi faktor eksternal tetap, maka kredit macet akan ikut naik, begitu pula sebaliknya

Faktor internal terdiri dari aspek pemasaran, aspek dana, aspek teknis, dan aspek manajemen. Apabila aspek teknis mempunyai kontribusi yang relatif besar terhadap kemacetan kredit di bandingkan aspek pemasaran yang lebih kecil dari aspek teknis dan lebih besar dari aspek dana, dan aspek manajemen lebih kecil dari aspek dana. Jika ternyata ketiga aspek ini lebih bagus, namun kredit macet tetap terjadi, karena pada aspek dana rata-rata nasabah belum melaksanakan dana secara baik, di tandai dengan

nasabah rata-rata belum menggunakan modalnya yang sebagian besar berasal dari bank untuk pembelian bahan baku, untuk pembelian alat-alat produksi dan untuk membangun tempat usaha dan juga apabila dari aspek teknis nasabah belum menerapkannya secara benar, hal ini dapat diketahui dari rata-rata nasabah belum mempunyai lokasi usaha yang dekat dengan sumber bahan baku dan pasar, belum mempunyai peralatan yang memadai, serta belum tersedianya sarana transportasi dan komunikasi yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagai nasabah dalam menggunakan pinjaman kredit kurang sesuai dengan rencana awal pada saat pengajuan kredit. Apabila aspek teknis mempunyai hasil yang kurang baik, itulah yang akan menyebabkan penghasilan nasabah menjadi tidak sesuai seperti yang telah di prediksi sehingga berpengaruh pada pengembalian kredit dan mengakibatkan terjadinya kredit macet

Menurut Mahmoodin (2013:34) penyebab kredit macet bersumber dari faktor internal. Di dukung oleh Kasmir (2013: 115) yang mengatakan bahwa kemacetan suatu kredit di sebabkan oleh dua hal yaitu dari pihak bank dan dari pihak nasabah. Maka faktor internal mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kredit macet. Apabila koefisien regresi bertanda positif maka menunjukkan bahwa semakin baik faktor internal seperti aspek pemasaran, aspek dana,

aspek teknis, dan aspek manajemen akan di ikuti dengan peningkatan kelancaran kredit atau rendahnya kredit macet

- H_1 : Diduga faktor internal berpengaruh positif / negatif terhadap kredit macet pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Wolo.

B. Hubungan Antara Faktor Eksternal (X_2) Terhadap Kredit Macet (Y)

Faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan lainnya seperti bencana alam dan peperangan. Hubungan faktor eksternal terhadap kredit macet apabila faktor eksternal naik dengan asumsi faktor internal tetap, maka kredit macet akan ikut naik, begitu pula sebaliknya.

Faktor eksternal ini terdiri dari kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi, perkembangan teknologi ini mempunyai kontribusi yang relatif besar hubungannya terhadap kredit macet di bandingkan dengan kebijakan pemerintah, di tandai dengan perkembangan teknologi saat ini, mungkin banyaknya nasabah yang belum menggunakan peralatan sesuai dengan perkembangan teknologi dan belum menyediakan anggaran untuk pembaharuan peralatan yang di gunakan, serta nasabah yang belum memenuhi kewajibannya dengan baik dalam membayar pajak atas usahanya.

Menurut Sinungan (2015: 79) yaitu perubahan kondisi perekonomian dan perdagangan serta perubahan teknologi. Adapun menurut Suyanto (2007:117) yang mengatakan bahwa penyebab kesulitan keuangan berupa hal-hal yang bersifat teknis perusahaan maupun kejadian di luar kemampuan perusahaan (faktor eksternal atau *fource mejoure*) yaitu kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi dan bencana alam. Apabila koefisien regresi bertanda positif maka semakin baik kondisi faktor eksternal dan akan semakin rendah terjadinya kredit macet. Artinya jika semakin baik faktor kebijakan pemerintah dan faktor perkembangan teknologi maka kualitas kredit menjadi baik atau kredit macet menjadi rendah.

- H_2 : Diduga faktor eksternal berpengaruh positif/negatif terhadap kredit macet pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Wolo

C. Hubungan Antara Faktor Internal (X_1) Dan Eksternal (X_2) Terhadap Kredit Macet (Y)

Berdasarkan analisis baik secara uji parsial maupun uji simultan faktor internal dan faktor eksternal mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kredit macet. Dimana apabila faktor eksternal berpengaruh lebih dominan terhadap kredit macet dari pada faktor internal dan jika nasabah kesulitan dalam mengembangkan usahanya sehingga

menurunkan pendapatan dan mempengaruhi keuangan perusahaannya, menyebabkan nasabah terlambat mengembalikan kredit pada pihak bank.

- H_3 : Diduga faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh positif /negatif terhadap terjadinya kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Wolo

2.3. Kerangka Pikir

Pendapatan terbesar yang diperoleh suatu bank adalah pendapatan dari kredit yaitu bunga atas kredit-kredit yang dinikmati oleh nasabah, sehingga kredit mendapatkan perhatian yang besar dari para pelaku perbankan. Hampir seluruh bank berlomba untuk menyalurkan kredit kepada perbankan. Hampir semua bank berlomba untuk menyalurkan kredit kepada nasabah karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan bank.

Menurut Abdullah & Tantri (2014, hal. 172) sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar-benar dan sungguh-sungguh. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran serta aspek penilaian setiap bank

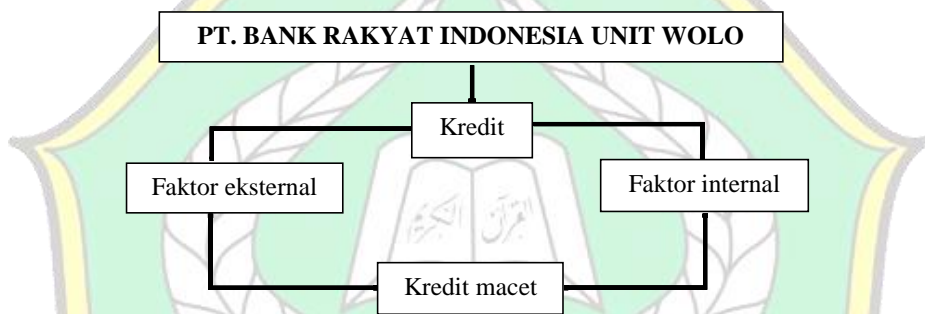
Kasus kredit macet hampir tidak dapat dipisahkan dari aktivitas Bank. Pada sejumlah kredit, indikasi utama ke arah terjadinya kredit macet adalah gagalnya nasabah memenuhi kewajibannya untuk membayar kredit sesuai dengan jadwal yang disepakati. Sesuai yang dikemukakan Suyatno (2017: 117) bahwa terjadinya kredit macet dikarenakan adanya kelemahan dari dalam diri nasabah (internal nasabah) yaitu:

1. Aspek pemasaran, yaitu: proses perencanaan, penetapan harga, sampai dengan promosi yang dilakukan, diukur dengan produk yang dijual apakah sesuai dengan minat atau kebutuhan pembeli.
2. Aspek dana, yaitu: pemanfaatan dana pinjaman kredit untuk digunakan tambahan modal pekerjaan, tambahan investasi serta keperluan diri sendiri.
3. Aspek teknik, yaitu: tempat usaha sangat strategis yang berlokasi dekat dengan sumber bahan baku, alat, pasar, sekolah dan tersedia sarana komunikasi yang baik.
4. Aspek manajemen: kemampuan mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu dan menetapkan karyawan sesuai dengan kemampuannya.

Timbulnya kredit macet bukan hanya kesalahan dari nasabah saja, akan tetapi juga disebabkan oleh kondisi eksternal di luar kemampuan Nasabah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suyatno (2017: 121) bahwa kredit macet disebabkan oleh faktor eksternal nasabah yaitu:

1. Kebijakan pemerintah, yaitu: kewajiban membayar pajak, kenaikan pembayaran listrik, covid-19 dan akibat langkahnya minyak goreng.
2. Perkembangan teknologi, yaitu: ketuaan alat produksi yang di gunakan, ongkos produksi meningkat, pemborosan bahan baku, dan sebagainya.

Berdasarkan kajian teori yang di kembang sebelumnya maka kerangka pikir di gambarkan seperti uraian di atas. Jadi kerangka pikir yang terbentuk adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 126) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_1 : Faktor internal berpengaruh terhadap kredit macet pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Wolo.
- H_2 : Faktor eksternal berpengaruh terhadap kredit macet Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Wolo.
- H_3 : Faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Wolo